BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menghafal al-Qur'an merupakan hal yang sangat mulia. Mengajarkan anak-anak untuk menghafal al-Qur'an adalah satu hal yang penting dan mulia.[1] Al-Hafizh as-Suyuti berkata bahwa pengajaran al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Anak-anak tumbuh di atas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmah yang masuk ke dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan.[2]

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Imam sebagai berikut.

> "saya melihat perbedaan yang begitu tampak pada anak-anak yang kesehariannya senantiasa bersama al-Qur'an dengan yang jarang bersama al-Qur'an. Saat berangkat kesekolah pun al-Qur'an tak lepas dari genggamannya. Misalnya ada waktu luang disekolah, selalu digunakan untuk *mathla'ah* dan *muroja'ah* al-Qur'annya. Selain itu, akhlaq mereka juga terjaga dengan baik, senantiasa santun dan dapat menjaga pergaulan dengan baik."[3]

Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat Rosulullah SAW. yang didalamnya berisi wahyu-wahyu Allah SWT yang tujuannya tak lain sebagai pedoman hidup manusia di dunia hingga akhirat. Selain itu, al-Qur'an juga bisa menjadi penyejuk hati serta memberikan keindahan bagi

---

[1]Sa'ad Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 17

[2]Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 229-230

[3] Wawancara dengan bapak Imam Ghozali Kepala SMP Tahfidz Al Kautsar Durenan Trenggalek, pada 30 Mei 2018

yang dekat dengannya. Kemultifungsian al-Qur'an tidak cukup sampai disitu. Al-Qur'an juga menjadi pilihan utama dalam pendidikan islam.

Kyai Hasan Bukhori menuturkan:

> "sebagai pendidik hendaklah kita senantiasa mengenalkan anak-anak pada al-Qur'an. Mau jadi apapun anak itu nanti, tapi dalam jiwanya harus tertanam akhlak-akhlak sebagaimana telah didisebutkan dalam al-Qur'an. Apapun bidang pelajaran yang kita pegang, namun pesan-pesan didalam al-Qur'an harus tetap disampaikan dan diamalkan, minimal mengajak anak-anak untuk mengawali pembelajaran dengan membaca al-Qur'an satu halaman."[4]

Al-Qur'an merupakan pedoman yang abadi untuk kemaslahatan umat manusia,merupakan benteng pertahanan syari'at Islam yang utama serta landasan sentral bagi tegaknya aqidah, ibadah, mu'amalah dan akhlakul karimah.[5]

Sebuah perjalanan tentulah membutuhkan sesuatu yang dapat dijadikan petunjuk maupun alat bantu, agar dapat sampai pada tempat tujuan dengan tepat dan selamat. Begitu pula manusia. Hidup manusia merupakan perjalanan, yakni dari *lauhul mahfudz* hingga kembali lagi kepada Sang Pencipta (akhirat). Sedangkan dunia hanya lintas waktu yang menghubungkan kedua tempat tersebut. Dalam perjalanan ini, yang dapat memberikan petunjuk yang dapat membawa manusia hingga akhirat dengan selamat yakni al-Qur'an.

Menurut Chirzin dalam bukunya yang berjudul Kearifan al-Qur'an, beliau mengemukakan bahwa:

---

[4] Wawancara penelitian awal dengan pengasuh PP Al Kautsar pada 30 Mei 2018

[5] Sya'ban Muhammad Ismail, *Mengenal Qira-at al-Qur'an*, terj. AgilHusin Al-Munawar, dkk, (Semarang: Dina Utama, 1993), hlm. 3

> al-Qur'an adalah permulaan Islam dan manifestasinya yang terpenting. Ia mengidentifikasikan dirinya sebagai petunjuk bagi umat manusia, juga menjelaskan mengenai petunjuk itu dan pembeda antara *hak* (kebenaran) dan *batil* (kepalsuan). Al-Qur'an petunjuk bagi manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai*khalifah* Allah di bumi. Al-Qur'an adalah dunia tempat muslim hidup. Al-Qur'an adalah serat yang membentuk tenunan kehidupannya; ayat-ayat al-Qur'an adalah yang menjadi benang rajutan jiwanya.[6]

Sepertinya halnya telah Allah wahyukan dalam Q.S. al-Isra' ayat 9-10:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا(٩) وَأَنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالآخِرَةِ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا(١٠)

Artinya: *"Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shalih bahwa bagi mereka ada pahala yang besar, (9) dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada hari akhirat, Kami sediakan bagi mereka adzab yang pedih (10)" (Q.S.* al-Israa' ayat 9-10)[7]

Al-Qur'an menjadi pijakan setiap muslim untuk melakukan setiap aktivitas sehari-hari. Kaidah-kaidah yang tertuang dalam al-Qur'an sudah pasti kebenarannya, segaris lurus dengan segala problematika kehidupan, karena pada dasarnya al-Qur'an diturunkan adalah sebagai jawaban atas semua yang ada di langit dan di bumi.

Hidup dibawah naungan al-Qur'an adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan

---

[6] Muhammad Chirzin, *Kearifan al-Qur'an*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm.4

[7] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman*, (Syaamil Al-Qur'an: Bandung, 2005), hlm. 283

sampai kesan kepada yang ditimbulkanya. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing[8].

Firman Allah dalam Q.S. al- A'raf ayat 52 menyatakan:

وَلَقَدْ جِئْنٰهُم بِكِتٰبٍ فَصَّلْنٰهُ عَلٰى عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: *"Sungguh, kami telah mendatangkan Kitab (al-Qur'an) kepada mereka, yang kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yan g beriman."*(Q.S. Al-A'raf:52)[9]

Fungsi utama al-Qur'an adalah sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya di dunia secara baik, dan merupakan rahmat untuk alam semesta, di samping pembeda antara yang hak dan yang batil, juga sebagai penjelas terhadap sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam hehidupan mereka. Penerapan semua ajaran Allah itu akan membawa dampak positif bagi manusia sendiri.[10]

Namun pada kenyataanya, minat untuk mencintai al-Qur'an semakin menurun. Jangankan untuk menghafal, membaca saja belum tentu dilaksanakan sehari sekali. Seperti yang dituturkan oleh ibu Nafi' bahwasannya:

> "di era sekarang siswa jarang sekali yang mau dan bisa membaca al-Qur'an. Bahkan terkadang ia bisa membaca al-Qur'an namun malas untuk membacanya. Mereka lebih tertarik dengan handphonenya. Waktu 5 menit untuk bermain hp lebih berharga daripada 1 menit

---

[8]M. Quraish Shihab,*Wawasan Al-Qur'an* , (Bandung: Mizan, 2003),hlm.3.
[9]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman*, ..., hlm. 157
[10]Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 240.

> untuk membaca al-Qur'an. Alasannya al-Qur'an sulit, sedangkan bermain hp mudah."[11]

Seperti telah dituturkan diatas, persepsi anak yang menganggap menghafal al-Qur'an itu sulit, membuat mereka cenderung menghindari al-Qur'an. Bahkan, sering pula dijumpai siswa dari sekolah dengan latar belakang keislaman juga bellum bisa membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, mereka menganggap menghafal al-Qur'an tentu lebih sulit lagi. Selain harus menguasi teknik membaca yang benar, juga harus menguasai bagaimana caramenghafal al-Qur'an supaya mudah.

Seperti yang dituturkan oleh Nikmatun Nufiyasari:

> "sebelum berada dipondok ini saya sama sekali belum bisa baca al-Qur'an dengan baik. Saya hanya mengenal huruf-huruf hijaiyah. Kalau dirumah, saya hanya main hp dan nonton tv. Karena al-Qur'an itu sulit. Harus benar pengucapan makhrojnya, benar tajwidnya. Apa lagi menghafal segitu banyaknya pasti sulit sekali."[12]

Padahal, salah satu metode pelestarian al-Qur'an yang digunakan dalam pendidikan islam adalah dengan menghafalkannya. Al-Qur'an tergolong kedalam kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap para pengikutnya yang kemudian menghafalkanya.[13] Karena dengan mengahafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an diharapkan tercipta generasi qur'ani yang akan menjadikan al-Qur'an bagian dari kehidupannya.

---

[11] Wawancara dengan Bu Imro'atun nafi'ah, guru PAI SMP Tahfidz Al Kautsar pada 30 Mei 2018

[12]

[13]Ahsin W.Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,(Jakarta:Bumi Aksara ,2005), cet.3, hlm 1

Seperti halnya telah di wahyukan Allah SWT. dalam Q.S. Al An'am ayat 155:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

> Artinya : *"Dan Al Qur'an itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat. "* (Q.S. al-An'am : 155)

Dalam menghafal al-Qur'an yang terpenting adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalan tersebut sehingga al-Qur'an tetap ada didada kita. Setiap insan berkewajiban untuk memperlakukan al-Qur'an dengan baik, misalkan dengan menghafal, mengingat, membaca dan mendengarkannya serta merenungkannya.[14]

Peserta didik di SMP Tahfidz Al Kautsar sangat dianjurkan untuk menghafalkan al-Qur'an, mengingat lembaga sekolah tersebut menerapkan sekolah berbasis pesantren yang menekuni hafalan al-Qur'an. Menghafalkan al-Qur'an tentu tidak asing lagi bagi sebuah pondok pesantren. Namun seiring perjalanan waktu, kesulitan-kesulitan yang dialami para pengahafal semakin beragam, salah satunya tidak memahami apa yang dibaca, sehingga sulit untuk mengingat atau menghafalkannya.

Seorang siswa bernama Luthfi mengatakan:

> "yang sulit dari menghafal al-Qur'an itu ketika kita menyambungkan lanjutan ayat. Apa lagi ayat itu mirip dengan salah satu potongan ayat pada surat-surat sebelumnya yang sudah pernah dihafal. Akhirnya lanjutan ayatnya justru lari ke surat lain. Kan tidak paham ayat ini isinya tentang apa, jadi ya bisa nyambung kemana-mana kalau tidak betul bisa membedakan."[15]

---

[14]Yusuf al-Qaradhani, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm.6
[15] Wawancara dengan Luthfi 'Ainun Syafi' Siswa kelas VIII Pada 30 Mei 2018

Sedangkan, untuk memahami isi kandungan al-Qur'an diperlukan kaidah-kaidah *nahwu, shorof, balaghoh* maupun *mantiq,* yang keseluruhan itu sulit di kuasai dalam waktu yang cukup singkat. Hal ini dikarenakan siswa juga harus melaksanakan kegiatan pembelajaran jenjang sekolah menengah pertama. Dari permasalahan-permasalahan seperti itu, *ustad/ustadzah* berinisiatif untuk mencari solusi untuk menunjang hafalan al-Qur'an.

Untuk itu, pihak *asatid* menyelenggarakan kegiatan yang dijadikan sarana penunjang dalam menghafal al-Qur'an di SMP Tahfidz Al Kautsar yaitu dengan diadakannya pengajian Tafsir Al Ibriz. Melalui pengajian Tafsir Al Ibriz, para penghafal tidak hanya membaca ayat-ayat al-Qur'an saja, namun juga memahami isi kandungan daripada ayat-ayat tersebut.

Melalui tahap penelitian awal yang penulis lakukan, siswa SMP Tahfidz Al Kautsar mengatakan diadakannya pengajian tafsir Al Ibriz sangat menunjang hafalan yang dilakukan. Dengan tafsir Al Ibriz, mereka lebih memahami isi kandungan yang ada didalam al-Qur'an, meskipun belum memahami kaidah *nahwu shorof* secara mendalam[16]

Al Sirjani mengatakan bahwa salah satu kaidah menghafal al-Qur'an adalah dengan mengetahui maknanya. Tidak ragu lagi, orang yang memahami makna ayat-ayat yang sedang dihafalnya akan membuat proses penghafalannya lebih mudah, apalagi ketika menghafal surat-surat yang

[16] Wawancara dengan siswa SMP Tahfidz Al Kautsar 30 Mei 2018

mengandung banyak kisah atau ayat-ayat yang *asbabun nuzul*nya (sebab-sebab turunnya) dikenal, begitu pula ayat-ayat yang mengandung hukum *fiqhiyah*, seperti wudhu, *kafarah* sumpah, *kafarah zhihar*, puasa, denda pembunuhan, dan hukum-hukum fiqih lainnya.[17]

Berdasarkan pokok-pokok asumsi dan pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektifitas Pengajian Tafsir Al Ibriz dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Peserta Didik Di Smp Tahfidz Al Kautsar Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2018-2019".

B. Fokus Penelitian

Dari permasalahan-permasalahan yang telah diketahui, penulis merumuskan beberapa permasalahan yang ada dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana langkah- langkah yang digunakan dalam pengajian tafsir Al Ibriz kepada peserta didik di SMP Tahfidz Al-Kautsar Durenan Trenggalek?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pengajian tafsir Al Ibriz kepada peserta didik di SMP Tahfidz Al-Kautsar Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana implikasi pengajian Tafsir Al Ibriz dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an peserta didik di SMP Tahfidz Al Kautsar Durenan Trenggalek?

---

[17] Raghib as-Sirjani, *Panduan Cepat dan Mudah Menghafal al-Qur'anMukjizat Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), hlm. 86

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui langkah- langkah yang digunakan dalam pengajaran tafsir Al Ibriz kepada peserta didik di SMP Tahfidz Al-Kautsar Durenan Trenggalek.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pengajian tafsir Al Ibriz kepada peserta didik di SMP Tahfidz Al-Kautsar Durenan Trenggalek.
3. Untuk mengetahui implikasi pengajaran Tafsir Al Ibriz dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Peserta Didik Di Smp Tahfidz Al Kautsar Durenan Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah dan dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas *tahfidzul qur'an.*

2. Secara Praktis

   a. Bagi Pengelola Yayasan

      Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan bagi pengelola yayasan (ketua yayasan, *ustadz/ustadzah*, dan dewan

asatid) dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kemudahan siswa dalam menghafal al-Qur'an.

b. Bagi Siswa/Santri

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa dalam mengambangkan minat dan menambah motivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar khususnya dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an.

c. Peneliti di Masa yang akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti di masa yang akan datang dalam membuat karya ilmiah sejenis dan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mencari metode untuk menghafal al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

1. Penegesan Konseptual

Pengajian berasal dari kata kaji yang artinya meneliti atau mempelajari tentang ilmu-ilmu agama islam.[18]Maksudnya, bimbingan terhadap umat islam untuk mendalami ilmu agama islam yang hakikatnya untuk mengarah dan mendalami ilmu tersebut.

Tafsir *al-Ibriz* yang mempunyai judul lengkap *al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-'Aziz* merupakan salah satu karya KH. Bisyri

[18]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 431

Mushthafa yang cukup dikenal di kalangan para muslim jawa, khususnya di lingkungan pesantren. Tafsir ini menggunakan bahasa Jawa sebagai bentuk penafsirannya dengan tujuan agar kaum muslim yang menggunakan bahasa Jawa dapat memahami makna al-Quran dengan mudah dan dapat memberi manfaat di dunia ataupun akhirat. Dan sebagai bentuk khidmah terhadap kaum muslimin, khususnya kaum muslim Jawa, KH. Bisyri Mushthafa mengarang kitab tafsir *al-Ibriz* hingga berjumlah 30 juz yang disusun kurang lebih waktu sekitar enam tahun, yakni mulai 1954 hingga 1960.[19]

Dalam Kamus BesarBahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat.[20]

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. yang diwahyukan kepada Nabi dan Rasul terakhir Muhammad SAW, sebagai mukjizat, membacanya adalah ibadah.[21] Pengertian al-Qur'an menurut ulama' ushul, fiqh dan arab adalah:

كَلَام اللهِ تَعَالَى المُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صلى الله عليه وسلام بِاللَّفْظِ العَرَبِيّ المَنْقُوْلِ اِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ, المَكْتُوْبُ بِالمَصَاحِفِ, المُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ, المَبْدُوْءُ بِالفَاتِحَةِ وَالمَخْتُوْمُ بِسُوْرَةِ النَّاسِ

---

[19]Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa*, (Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Aksara, 2005), hlm. 8

[20]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 381.

[21]Nazaruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Alma"arif, 1973), hlm.110.

Artinya: "*Sesungguhnya al-Qur'an adalah kalam yang menjadi mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang termaktub dalam Mushaf, yang diturunkan secara mutawatir dan yang membacanya bernilai ibadah dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.*"[22]

2. Penegasan Operasional

Pengajian tafsir al-Ibriz merupakan penelaahan terhadap makna yang terkandung dalam al-Qur'an melalui penjelasan yang termuat dalam arab pegon yang ditulis dalam sebuah kitab yang berjudul al-Ibriz.

Pengajian tafsir al-Ibriz dilakukan dengan maksud untuk mempermudah siswa dalam menghafal al-Qur'an dengan mengetahui isi kandungan ayatnya melalui penelaahan tafsir ayat al-Qur'an dalam bentuk arab pegon.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan penelitian ini meliputi:

1. Bagian awal, pada bagian ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman, halaman pedoman transliterasi, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran.
2. Bagian isi(Inti), meliputi:

[22]Muhammad , Abd Al, Adhim Azzarqani. *Manahil Al 'irfani Fi 'Ulum Al Qur'an*, (Mesir: Dar al Hadits, 2001), hlm. 17.

Bab I pendahuluan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai gambaran secara umum seluruh isi penelitian meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II, kajian pustaka. Didalamnya akan dibahas mengenai landasan teori dari lapangan tentang efektivitas pengajian tafsir Al Ibriz untuk meningkatkan hafalan peserta didik di SMP Tahfidz Al Kautsar, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab III, metode penelitian yang berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, hasil penelitian. Merupakan paparan data maupun temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi dilapangan), ataupun hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta diskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas.

Bab V, pembahasan. Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola kategori dan dimensi, posisi temuan atau teori, yang ditemukan terhadap teori temuan-temuan sebelumnya, serta intepretasi dan

penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Kemudian dipaparkan pula implikasi dari temuan penelitian.

Bab VI, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan dijelaskan temuan pokok dari penelitian. Kesimpulan mencerminkan makna yang terkandung dari keseluruhan temuan. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, yang ditujukan kepada pengelola obyek penelitian ataupun kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau pengembangkan penelitian ini.

Bagian akhir. Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

Bahan rujukan yang dimasukkan dalam daftr rujukan harus sudah disebutkan dalam teks.

Lampiran-lampiran berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi.

Daftar riwayat hidup bagi penulis, yangakan disajikan secara naratif.